

**MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE WORD INDUCTIVE* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI KETERAMPILAN MENULIS *DESCRIPTIVE*
TEXT BAHASA INGGRIS**

Sri Aminah¹, Iman Rukmana²

Bahasa Inggris, FKIP ,Universitas Samudra, Langsa-Aceh¹

Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Kuningan²

mgmpringatim@gmail.com

doangsaja@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas dua siklus ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks Deskriptif siswa melalui penggunaan *Picture Word Inductive Model (PWIM)*. Setiap siklus terdiri dari empat pertemuan dengan subjek 24 siswa. Ada dua jenis data yaitu data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan data kuantitatif dikumpulkan dari tes tulis. Hasil menunjukkan bahwa: pertama, *Picture Word Inductive Model (PWIM)* membantu siswa untuk menghasilkan dan mengatur gagasan dalam mengidentifikasi dan memberi label pada langkah gambar. Kedua, *Picture Word Inductive Model (PWIM)* memperkaya kosakata siswa dalam membaca dan mengulas kata gambar. Ketiga, *Picture Word Inductive Model (PWIM)* meningkatkan penguasaan tata bahasa siswa dengan menerapkan langkah-langkah yang menghasilkan kata-kata menjadi kalimat dan paragraf. Keempat, membaca dan mengkaji ulang kalimat dan langkah paragraf memungkinkan siswa untuk lebih memperhatikan aspek mekanis seperti ejaan dan tanda baca. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa. Skor rata-rata siswa pada siklus 1 adalah 66,4 dan pada siklus 2 adalah 73,8. Ketuntasan belajar siswa di siklus 1 adalah 48% dan siklus II sebesar 84%. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah belajar dan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive Model (PWIM)*, siswa menjadi lebih penuh perhatian, aktif, lebih bahagia dan dapat menarik minat siswa di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-3 SMPN 65 Kota Bandun Genap tahun pelajaran 2023-2024.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Picture Word Inductive Model (PWIM)*; Peningkatan Hasil Belajar Siswa

***PICTURE WORD INDUCTIVE LEARNING MODEL IN IMPROVING MOTIVATION FOR ENGLISH
DESCRIPTIVE TEXT WRITING SKILLS***

ABSTRACT

This second-cycle class action research aims to improve students' descriptive writing skills through the use of the Picture Word Inductive Model (PWIM). Each cycle consists of four meetings with a subject of 24 students. There are two types of data, namely qualitative data obtained through observation and quantitative data collected from written tests. The results show that: first, the Picture Word Inductive Model (PWIM) helps students to generate and organize ideas in identifying and labeling the steps of the picture. Second, the Picture Word Inductive Model (PWIM) enriches students' vocabulary in reading and reviewing picture words. Third, the Picture Word Inductive Model (PWIM) increases students' grammar mastery by applying steps that produce words into sentences and paragraphs. Fourth, reading and reviewing sentences and paragraph steps allows students to pay more attention to mechanical aspects such as spelling and punctuation. The results of this study indicate an increase in students' writing skills. The average score of students in cycle 1 was 66.4 and in cycle 2 was 73.8. Students' mastery learning in cycle 1 was 48% and cycle II was 84%. Observation results show that after learning and teaching by using the Picture Word Inductive Model (PWIM) learning model, students become more attentive, active, happier and can attract students' interest in class so that they can improve student learning outcomes in class VII-3 SMPN 65 Kota Bandung Semester 2023 – 2024 school year.

Keywords: *Picture Word Inductive Model (PWIM) Learning Model; Improved Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Ketrampilan menulis Bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa SMP. Menulis merupakan salah satu alat komunikasi, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Tarigan (2008: 3) bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan efektif untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan menulis tidak diperoleh secara instan namun perlu tahapan dan latihan yang teratur sehingga akan dihasilkan suatu tulisan yang baik (Tarigan, 2008: 3). Keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih jika dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Sehingga, keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara mudah karena harus melalui tahapan keterampilan berbahasa yang lainnya terlebih dahulu. Lebih lanjut, menurut Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Siswa harus diajarkan bagaimana cara menulis dalam bahasa Inggris dengan benar sejak mereka belajar di kelas VII.3 SMP dengan cara yang sederhana. Siswa diharapkan bisa berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah atau memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti menulis pesan singkat, kartu ucapan/undangan, pengumuman, dan lain-lain. Kelemahan yang sering ditemukan pada siswa dalam membelajarkan Bahasa Inggris adalah rendahnya kemampuan siswa untuk menulis kalimat dalam Bahasa Inggris bahkan kosa kata bahasa Inggris. Kelemahan ini menjadi masalah yang harus dicarikan solusi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis Bahasa Inggris baik dalam bentuk kosa kata maupun kalimat deskriptif sederhana merupakan salah satu masalah yang terjadi pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 65 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2023-2024. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada kompetensi menulis, siswa tidak mampu untuk menyusun kata sehingga menjadi sebuah kalimat sederhana, siswa menulis sesuai dengan kata yang siswa ketahui dan kalimat yang dibentuk dari hasil tulisan seringkali tidak ada kesinambungan antara kata yang satu dengan yang lainnya, kosa kata yang dikuasai siswa sangat terbatas sehingga siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menempatkan kata-kata yang tepat untuk membuat suatu kalimat yang baik. Selanjutnya berdasarkan analisis hasil nilai ulangan harian siswa kelas VII.3 pada semester I menunjukkan bahwa hasil belajar pada ketrampilan menulis tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu hanya 49% siswa tuntas KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, sedangkan 51% siswa lainnya masih mendapatkan nilai dibawah 70. Banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, diantaranya yaitu siswa jarang untuk berlatih menulis baik dirumah maupun di sekolah, motivasi belajar siswa dalam menulis rendah akibat dari kurangnya penguasaan kosa kata dan pemahaman siswa dalam menyusun kalimat Bahasa Inggris serta banyaknya bentuk kalimat dalam Bahasa Inggris yang harus difahami. Penyebab lainnya adalah penggunaan model pembelajaran pembelajaran oleh guru yang tidak sesuai. Model pembelajaran pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam mempelajari keterampilan menulis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut ada beberapa hal yang dapat dilakukan dengan membelajarkan siswa dalam bentuk belajar yang menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam menulis dapat mempermudah pemahaman anak dalam memahami sebuah teks dan meningkatkan kreatifitas dan keterampilan dalam menulis. Oleh sebab itu penulis menerapkan model *Picture Word*

Inductive Model. Meskipun banyak model pembelajaran pembelajaran yang telah dikembangkan oleh praktisi pendidikan, namun *Picture Word Inductive Model* merupakan salah satu model pembelajaran pembelajaran yang menarik sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran siswa SMP dalam menulis teks deskriptif. Penulis membahas tentang penggunaan *Picture Word Inductive Model* sebagai salah satu model pembelajaran pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari keterampilan menulis teks deskriptif dalam pelajaran Bahasa Inggris materi “*Describe People*”. Calhoun (1999: 56) menyatakan bahwa keunggulan dari model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* adalah memberikan siswa contoh gambar nyata bisa berupa tempat, orang, binatang maupun benda untuk mempelajari teks deskriptif dengan cara membangun sebuah kerangka berpikir untuk membuat sebuah teks deskriptif yang bagus dan menarik. Penelitian ini diharapkan siswa mampu membuat dan mengembangkan ide-ide pokok dalam mendeskripsikan orang, binatang dan benda atau tempat. Model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* ini memberikan kepercayaan diri semua siswa agar berpartisipasi di dalam kelas dan mengumpulkan kosa kata sebanyak - banyaknya dari gambar yang telah dipilih. Dari kosa kata yang telah di temukan kemudian siswa di harapkan mampu membuat kalimat-kalimat sehingga dalam proses pembelajaran dengan penyampaian yang menarik dan mudah difahami, siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam menulis sebuah teks deskriptif.

Untuk itulah penulis mengangkat artikel ini dengan judul Model Pembelajaran *Picture Word Inductive* Dalam Meningkatkan Motivasi Keterampilan Menulis *Descriptive Text* Bahasa Inggris di SMPN 65 Kota Bandung

METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. Metode dan analisis statistik harus dijelaskan secara terperinci pada bagian ini sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk mengembangkan.

1. Picture Word Inductive Model

Calhoun (1999: 56) menyatakan bahwa *Picture Word Inductive Model* adalah suatu pendekatan mengajar untuk pembelajaran membaca dengan menggunakan gambar-gambar yang berisikan obyek-obyek, tindakan-tindakan, atau peristiwa-peristiwa yang familiar (akrab) untuk memancing siswa mengeluarkan kata-kata dari kosa kata siswa sendiri selama pembelajaran membaca atau menulis hingga mampu menguji dan mengelompokkan secara fonetik bahkan prinsip-prinsip struktur kebahasaan yang ada pada kata-kata tersebut. Strategi ini dirancang untuk membantu siswa melatih kemampuan berpikir induktif mereka. model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* dapat diterapkan secara klasikal, kelompok-kelompok kecil, berpasangan, bahkan secara individual. Siswa kemudian dibimbing untuk berinkuiri terkait kata-kata yang mereka temukan dari gambar, baik tentang penambahan perbendaharaan kosa kata mereka, hingga penyusunan kalimat dan paragraf.

Menurut Joyce (2011: 151) yang menyatakan bahwa *Picture Word Inductive Model* dirancang dari suatu penelitian tentang bagaimana siswa dapat belajar dari suatu gambar yang diartikan secara khusus tiap-tiap bagian sehingga dapat dirangkai ke dalam bentuk pemikiran dan penafsiran siswa secara lebih umum. Dan model ini dikembangkan agar siswa dapat belajar kata, kalimat, paragraf dari sebuah gambar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Picture Word Inductive Model adalah suatu model pembelajaran yang tepat digunakan guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa khususnya dalam kegiatan menulis dengan cara mengembangkan kosa kata dengan cara melihat gambar kemudian mengembangkan kata tersebut menjadi kalimat kemudian dikembangkan lagi menjadi paragraf.

Tujuan menggunakan PWIM adalah untuk mengembangkan kosakata, konsep tentang kata-kata, kalimat dan struktur paragraf. Kekuatan menggunakan strategi ini adalah bahwa hal itu akan membantu membangun kosakata dan kemampuan menulis.

Setiap Model pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya. Menurut Ibrahim (2010: 45) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan model pembelajaran Picture Word Inductive Model sebagai berikut:

- a. Sifat konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah di bandingkan dengan verbal semata.
- b. Gambar mampu mengatasi batasan lokasi dan ketika, tak seluruh benda, objek atau peristiwa sanggup dibawa ke kelas, dan tak selalu sanggup anak -anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
- c. Media gambar mampu mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Contohnya, sel atau penampang daun yg tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang akan disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- d. Gambar bisa memperjelas sebuah masalah, dalam sektor apa saja dan untuk tingkat umur berapa saja, maka bakal mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- e. Gambar harganya murah dan enteng dan dapat pula dimanfaatkan tidak dengan memerlukan peralatan khusus.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran Picture Word Inductive Model sebagaimana diuraikan Ibrahim (2010: 46) sebagai berikut:

- a. Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas sesuai kompetensi dari materi yang akan diajarkan.
- b. Memerlukan waktu yang lama dalam pembelajaran.
- c. Jika guru kurang ahli dalam mengelola kelas, ada kekhawatiran kelas akan kacau/berisik dan tidak kondusif.
- d. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

2. Keterampilan Menulis

Menurut Heaton dalam Tri Murni (2008: 1) yang menyatakan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam belajar Bahasa Inggris selain keterampilan berbicara, mendengar dan membaca. Menulis adalah keterampilan yang paling sulit di pelajari bagi siswa karena menulis adalah sebuah proses yang melibatkan kreatifitas siswa dalam menggunakan kata-kata dalam kalimat, tata bahasa yang benar dan menuliskan kalimat tersebut dengan benar, mengkomunikasikan pikiran mereka pada topik tertentu.

Menulis Bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa SMP. Menulis merupakan salah satu alat komunikasi, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Tarigan (2008:3) bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan efektif untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan menulis tidak diperoleh secara instan namun perlu tahapan dan latihan yang teratur sehingga akan dihasilkan suatu tulisan yang baik (Tarigan, 2008:3). Keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih jika dibandingkan dengan tiga keterampilan

berbahasa yang lainnya. Sehingga, keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara mudah karena harus melalui tahapan keterampilan berbahasa yang lainnya terlebih dahulu. Lebih lanjut, menurut Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan Hopkins (1994:78), jika guru ingin siswanya terampil menulis dengan lancar, atau hal itu merupakan pengalaman pertama bagi siswa, maka penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis merupakan salah satu pilihan yang baik. Selain siswa terampil menulis dengan lancar, penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis memungkinkan guru dapat memadukan aspek-aspek kebahasaan, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa membaca tulisan, guru dan siswa yang lain menyimak, berdiskusi untuk saling menanggapi isi tulisan. Jika hal ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru, maka salah satu butir rambu-rambu Kurikulum dapat dicapai, yaitu pembelajaran bahasa mencakup aspek listening, speaking, reading, dan writing dilaksanakan secara terpadu (Depdikbud, 1994: 45).

3. Teks Deskriptif

Teks Deskriptif adalah sebuah teks yang menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu (bisa berupa benda, orang tempat atau binatang) secara khusus (Nurgiyantoro, 2013: 423). Generic Structure atau pola penulisan teks ini adalah 1. Identification (memperkenalkan sesuatu yang akan di tulis) 2. Description (menjelaskan bagian-bagian atau ciri-ciri khusus, sifat atau karakter dari benda atau orang yang akan ditulis). Sedangkan ciri bahasa yang biasanya dipakai pada teks deskriptif adalah fokus pada objek tertentu yang khusus. Teks deskriptif biasanya menggunakan bentuk waktu Present Tense namun bisa juga menggunakan Past Tense jika objek yang dibicarakan telah tiada atau musnah (Semi, 2007: 45).

Ciri-ciri yang dimiliki teks ini sangat jelas sehingga akan sangat mudah membedakan teks ini dengan teks lainnya. Berikut ini ciri-ciri teks deskriptif:

- a. Paragraf deskripsi menggambarkan sesuatu.
- b. Paragraf yang digambarkan dijelaskan secara sangat jelas dan rinci serta melibatkan kesan indera.
- c. Ketika pembaca membaca teks deskriptif, maka seolah olah merasakan langsung yang sedang dibahas dalam teks.
- d. Teks deskriptif menjelaskan ciri-ciri fisik objek, seperti bentuk, ukuran, warna atau ciri-ciri psikis/ keadaan suatu objek dengan rinci.

Menurut Nurgiyantoro (2013: 424) yang menjabarkan langkah-langkah membuat teks deskripsi, antara lain:

- a. Menurut tema (objek yang dibahas)
- b. Menentukan tujuan
- c. Kumpulkan data-data dan lakukan pengamatan langsung mengenai objek yang akan di bahas
- d. Setelah data-data terkumpul, susunlah data tersebut menjadi kerangka karangan
- e. Uraikan kerangka karangan menjadi teks deskripsi yang disesuaikan dengan topik.

Teks deskriptif memiliki beberapa ciri kebahasaan, Berikut ini Semi (2007:45) menguraikan beberapa kaidah kebahasaan teks deskriptif, antara lain:

- a. Menggunakan kata benda sesuai topik yang dideskripsikan, seperti: sekolah, rumah, guruku, teman saya.
- b. Menggunakan frasa yang mengandung kata benda. Contohnya yaitu beliau adalah seorang kepala sekolah yang rendah hati.
- c. Mengandung kata sifat yang bersifat menggambarkan, seperti: satu siswa rajin, dua kaos kaki putih.
- d. Mengandung kata kerja transitif untuk memberi informasi subjek, seperti :
- e. siswa itu menggunakan seragam putih biru.
- f. Menggunakan kata kerja (perasaan, pendapat) dengan tujuan menggungkapkan pandangan pribadi penulis mengenai subjek, seperti : saya pikir itu adalah kucing cerdas, saya yakin buku itu murah.
- g. Mengandung kata keterangan untuk memberikan informasi tambahan mengenai objek, seperti: dengan cepat, di rumah, di kantin.
- h. Mengandung bahasa kiasan berupa perumpamaan atau metafora, seperti: kulitnya lembut seperti benang sutra.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan Picture Word Inductive Model dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-3 semester II SMPN 65 Kota Bandung dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut:

1. Pembahasan Hasil Belajar Kondisi Awal

Pada proses pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru telah berusaha untuk meminimalisir kendala-kendala yang ada. Tentunya dengan segala keterbatasan yang ada berusaha secara maksimal dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa yang bermuara pada peningkatan hasil belajar. Guru telah berupaya menstransfer ilmu pengetahuan pada siswa, namun hasil belajar yang diperoleh belum mencapai target sebagaimana yang diharapkan.

Disamping itu dalam menyampaikan materi kemungkinan besar belum menggunakan strategi dan metode yang tepat dan efektif. Sesudah materi dijelaskan dilanjutkan dengan pemberian tugas, walaupun sesekali guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai, namun masih kurang efektif untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian siswa kurang memahami isi dari materi pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh pada kondisi awal, terlihat suasana pembelajaran yang bersifat monoton. Metode ceramah merupakan metode yang masih sering digunakan dalam proses belajar mengajar, ini berarti proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Media yang digunakan masih hanya sebatas papan tulis dan spidol, dan belum pernah menggunakan media pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Disamping itu minimnya alat peraga yang digunakan sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran yang demikian berdampak pada hasil belajar siswa diperoleh siswa kelas VII.3. Hasil analisis menunjukkan sebagian besar peserta didik (42%) tidak tuntas KKM dan harus mengikuti remedial. Hanya (16 %) yang sudah tuntas tapi hanya sebatas nilai KKM yang telah ditentukan (70). Dari hasil pengamatan

penulis yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik mempunyai motivasi yang rendah dan kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada skill menulis. Hasil diskusi dengan beberapa guru yang mengajar di kelas VII.3 juga menghasilkan hal yang sama di mana peserta didik memiliki daya serap yang rendah dan belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik menulis, apalagi menulis dalam Bahasa Inggris. Hanya 4 orang saja yang memperoleh nilai yang cukup memuaskan.

Menyadari kondisi pembelajaran yang sedemikian, peneliti berupaya merefleksi diri dan berupaya untuk merubah kondisi pembelajaran yang sedemikian. Tentunya dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang ada serta berusaha secara maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Disamping itu suasana pembelajaran terlihat belum kondusif, karena metode yang selama ini diterapkan oleh guru masih bersifat konvensional. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti berusaha keras untuk memperbaikinya melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive Model*.

2. Pembahasan Hasil Belajar Siklus I

A. Hasil Penilaian

Hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris materi *Descriptive Text* dengan Model pembelajaran *Picture word Inductive* kelas 7.3 SMPN 65 Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. *Assesment For Learning* yang saya lakukan berupa:

a) Hasil Penilaian Sikap

Penilaian sikap yang saya lakukan ketika pembelajaran berlangsung adalah dengan teknik pengamatan menggunakan jurnal penilaian sikap. Sikap yang dinilai adalah sikap percaya diri, disiplin dan jujur. Berikut adalah hasil penilaian sikap yang telah dilaksanakan:

Tabel 1 Hasil Penilaian Sikap

No	Aspek	Predikat A (%)	Predikat B (%)	Predikat C (%)	Predikat D (%)
1.	Percaya Diri	80 %		20 %	
2.	Disiplin	75 %	15 %	10 %	
3.	Jujur	80 %	20 %		

b) Hasil Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan yang saya lakukan ketika pembelajaran berlangsung adalah dengan teknik pengamatan menggunakan lembar pengamatan penilaian keterampilan. Keterampilan yang dinilai diantaranya adalah keterampilan dalam

bekerjasama dan keterampilan presentasi. Berikut adalah hasil penilaian keterampilan yang telah dilaksanakan:

Tabel 2 Hasil Observasi Penilaian Kelompok

No	Aspek	Predikat A	Predikat B	Predikat C	Predikat D
1.	Aktif dalam diskusi Kelompok	97 %	3 %		
2.	Terampil dalam menemukan konsep penyelesaian LKPD	100 %			
3.	Terampil dalam menyajikan	60 %	20%	30 %	
4	Terampil dalam presentasi.	50 %		50 %	

Tabel 3 Hasil Penilaian Keterampilan

No	Aspek	Predikat A	Predikat B	Predikat C	Predikat D
1.	Kesesuaian isi	60 %	40 %		
2.	Kesesuaian langkah/ retorika	100 %			
3.	Kesesuaian bahasa	50 %		50 %	
4.	Kesesuaian bentuk	80 %		20 %	

2. *Assesment As Learning*

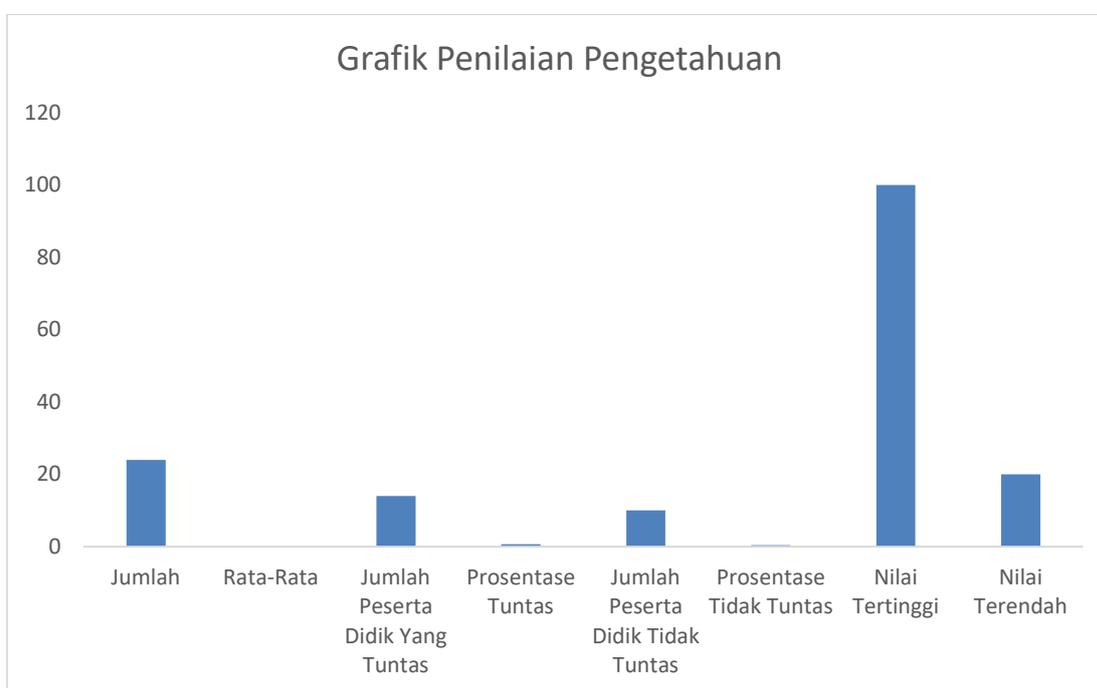
Assesment as learning yang saya lakukan berupa penilaian diri oleh siswa. Dan berikut adalah hasil penilaian diri yang telah dilaksanakan:

Tabel 4 Hasil Penilaian Diri

NO	Pernyataan	Jumlah Siswa menjawab Ya (dalam %)	Jumlah Siswa Menjawab Tidak (dalam %)
1.	Saya dapat menuliskan menemukan kosa kata baru.	90 %	10 %
2.	Saya dapat melakukan kegiatan menulis kalimat sederhana dengan baik melalui cerita bergambar yang ditayangkan di depan kelas.	80 %	20 %
3.	Saya dapat memahami isi Descriptive Teks pemahaman konsep materti yang disajikan.	95 %	5 %
4.	Saya dapat mempresentasikan dan menyajikan hasil Teks Deskriptif yang di uat berkelompok	95 %	5 %

	dengna berdikusi mendeskripsikan tokoh.		
5.	Saya dapat membuat kesimpulan tentang kegiatan belajar teks deskriptif materi dercibe poeple.	80 %	20 %
6	Saya merasa dapat melakukan kerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok dengan baik.	95 %	5 %
7	Saya merasa sudah melakukan presentasi hasil diskusi kelompok dengan baik di depan kelas.	80 %	20 %

3. *Assesment Of Learning* yang saya lakukan berupa penilaian pengetahuan yaitu dengan mengerjakan soal evaluasi. Berikut adalah diagram hasil penilaian pengetahuan yang telah dilaksanakan:



Tabel 5 Hasil Penilaian Pengetahuan

Jumlah Siswa	24
Rata-Rata	75
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	14
Prosentase Tuntas	68%
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	10
Prosentase Tidak Tuntas	42%
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	20

Grafik ini menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture word Inductive* ada perbaikan dalam pembelajaran di lihat dari perolehan siswa yang mencapai KKM.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu siswa mampu membuat kalimat sederhana dan membuat *Descriptive text*.

Dengan pelaksanaan *Picture Word Inductive* sangat membantu pendidik memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan ketrampilan intelektual, belajar tentang mendeskripsikan sesuatu melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata, dan menjadi pembelajar mandiri, Kreatif. Hal ini sejalan dengan kajian literatur hasil penelitian oleh Aminah, S. (2019). Implementasi model pembelajaran *picture word inductive* model dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa inggris di sekolah menengah pertama. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 6(2), 191-203.

3. Pembahasan Hasil Belajar Siklus II

Selanjutnya pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Dari 24 siswa, ada 21 siswa (84%) yang mencapai KKM. Walaupun masih ada siswa yang belum mencapai KKM namun penelitian ini telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* yang dikenal dengan kerja sama dalam memecahkan masalah. Kegiatan pembelajaran siswa dalam proses belajar melalui penggunaan model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* juga sudah mencapai kriteria penilaian baik dan sangat baik. hal ini menunjukkan kegiatan pembelajaran siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* menunjukkan peningkatan dari kondisi siklus I.

Pada siklus II ini hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan baik dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dan aktifitas dan hasil belajar para siswa menunjukkan kearah yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan observer dan guru, ditemukan beberapa kemajuan yang terjadi pada siklus II ini, diantaranya:

- a. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat dan siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Berikut hasil ketuntasan belajar pada siklus II dibandingkan dengan siklus I.

Tabel 2. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II
----	------------	----------	-----------

		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	12	50%	19	79%
2	Belum Tuntas	13	54%	5	21%
Jumlah		24	100 %	24	100 %

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Picture Word Inductive Model dengan baik dan dilihat dari aktifitas serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya melalui penerapan model pembelajaran Picture Word Inductive Model dapat meningkatkan hasil belajar serta proses belajar mengajar yang sangat kondusif dan menyenangkan dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan dan di rencanakan. Dengan demikian peneliti menetapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini dirasa telah memadai hanya pada siklus II dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena nilai rata-rata kelas dan indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya, gambaran perbandingan peningkatan kegiatan siswa dan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat dan diperhatikan pada rekapitulasi tabel dan grafik ketuntasan belajar di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Hasil Tes akhir	Siklus			Persentase		
		Kondisi Awal	I	II	Kondisi Awal	I	II
1.	Siswa yang tuntas	6	12	19	25%	50%	79%
2.	Siswa yang tidak tuntas	18	13	5	75%	54%	21%
3	Jumlah	24	24	24	100 %	100 %	100 %

*Gambar 3. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa melalui penerapan Picture Word Inductive Model yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada materi menulis teks deskriptif siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan berdampak pada meningkatnya perolehan nilai rata-rata hasil belajar serta ketuntasan belajar siswa terutama terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II. Oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini hanya pada siklus II saja dan tidak melanjutkan tindakan untuk siklus selanjutnya karena hasil yang dicapai sudah melebihi nilai KKM yang telah ditentukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan pembelajaran Bahasa Inggris melalui penggunaan model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* di kelas VII-3 semester II SMP Negeri 65 Kota Bandung menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal. Pada kondisi awal hanya sebesar 25%, setelah diberi tindakan pada siklus I menjadi 50% sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 79%. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar pada tiap siklusnya.

2. Model Pembelajaran *Picture Word Inductive Model* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Sehingga model pembelajaran ini jelas terlihat memiliki peran yang sangat penting dalam tercapainya suatu indikator, oleh sebab itu pemilihan model/metode yang sesuai dengan materi pembelajaran menjadi kunci keberhasilan, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa persiklusnya. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Luh Gede Eka Wahyuni(2023). *Teacher's Perception of Self-Assessment in English Writing Competency for Junior High School Students. Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha* Volume 11, Number 1, 2023,pp.104-
- Sudrajat, D. (2021). Asesmen Pembelajaran Bahasa Inggris: Model Dan Pengukurannya. *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–20. Retrieved from
- Anisah, G. (2022). Kerangka konsep assessment of learning, assessment for learning, dan assessment as learning serta penerapannya pada pembelajaran . *Al-aufa: jurnal pendidikan dan kajian keislaman*, 3(2).
- Aminah, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran *Picture Word Inductive Model* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 6(2), 191-203.
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:
- Joyce, B.W. 2011. *Model's of Teaching: Model-model Pembelajaran*. Terj. Fawaid, A. & Mirza, A. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Calhoun, F. 1999. *Teaching Beginning Reading and Writing with the Picture Word Inductive Model*. Alexandria, VA : Association for Supervision and Curriculum Development
- Ibrahim. M. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Tarsito